



Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Berita Online Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Terus Bertambah Hingga Jadi Sorotan DPR RI

Novi Fitriani¹, dan Afni Maikalsum²

¹⁾ Universitas Ekasakti Padang.

²⁾ STAI Balaiselasa.

Email: novi2788@gmail.com¹, afnimaikalsum_94@gmail.com²

*Corresponding Author: novi2788@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the discourse surrounding a sexual harassment case reported on the online news portal Liputan6.com on December 7, 2024, titled “Latest Facts About the Agus Buntung Case: Increasing Number of Victims and Attention from the Indonesian Parliament (DPR RI).” The research employs a qualitative descriptive method using the critical discourse analysis model developed by Teun A. van Dijk. The subject of the study is the online news portal Liputan6.com. The data analysis technique applied is content analysis. The findings reveal that on the text dimension, three key elements are identified: text elements, social cognition elements, and social context elements. The text dimension includes macro/thematic structures addressing the theme of the news text, superstructure/schematic aspects concerning the arrangement of the news text, and microstructure covering semantic elements (background, details, intentions, presuppositions), syntactic elements (coherence, use of active sentences), stylistic elements such as lexicons, and rhetorical elements (graphics and metaphors). Active sentences dominate the text. The news dimension focuses on the sexual harassment case involving Agus Buntung, which has drawn attention from the DPR RI. Details serve as the writer's strategy to convey their stance, emphasizing public expectations for fair punishment for the legal violations committed by the perpetrator. The social cognition dimension in the analyzed text involves the cognition of journalists as news creators and society as news recipients. The journalist's cognition is evident in the choice of words emphasizing evidence against the perpetrator and the growing number of victims. Meanwhile, the social context dimension highlights the background of the increasing number of criminal cases against women.*

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Online News, Teun A. van Dijk Model.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kasus pelecehan seksual yang dimuat pada portal berita online Liputan6.com tanggal 07 Desember 2024 dengan judul “Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Korban Terus Bertambah Hingga jadi Sorotan DPR RI”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Subjek penelitian adalah portal berita online liputan6.com. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil dari penelitian menunjukkan pada dimensi teks ditemukan elemen-elemen teks, di antaranya : dalam teks berita ini, diketahui bahwa terdapat tiga elemen di dalam wacana berita, yaitu elemen teks, elemen kognisi sosial, dan elemen konteks sosial. Pada dimensi teks, terdapat struktur makro/tematik tentang tema teks berita, superstruktur/skematik tentang susunan teks berita yang ditampilkan, dan struktur mikro makro tentang unsur semantik (latar, detil, maksud, praanggapan), sintaksis (koherensi, bentuk kalimat aktif), stilistika berupa leksikon, dan retorik (grafis dan metafora). Bentuk kalimat yang ditemukan adalah kalimat aktif. Dimensi berita ini yaitu kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung yang menjadi sorotan DPR RI. Detail adalah strategi yang digunakan penulis

untuk menyampaikan sikapnya, yakni penulis bermaksud memojokkan pelaku dengan menekankan pada harapan publik yang semakin mendesak hukuman yang adil atas pelanggaran hukum yang dilakukan. Dimensi kognisi sosial pada teks berita yang diteliti melibatkan kognisi wartawan sebagai pihak pembuat berita dan kognisi masyarakat sebagai penerima berita. Kognisi wartawan terlihat dari pemilihan kata yang menekankan bukti-bukti yang dilakukan pelaku dan korban yang terus bertambah, sedangkan dimensi konteks sosial dari berita ini adalah latar belakang banyaknya kasus kriminalitas terhadap perempuan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Berita Online, Model Teun A. van Dijk.

PENDAHULUAN

Kajian dari ilmu linguistik salah satunya adalah wacana. Wacana atau discours didefinisikan sebagai satuan bahasa terlengkap yang dapat berupa tulisan maupun ucapan lisan. Sejalan dengan hal tersebut Setiawati dan Rusnawati (2019:4) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa lisan atau tulis yang memiliki kesinambungan, kepaduan antar bagian dan bermakna yang digunakan dalam berkomunikasi antar sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemakaian wacana secara umum dapat kita temukan. Salah satu wacana yang sering kita temukan adalah wacana di media. Media pada saat ini berkembang sangat pesat, baik media cetak maupun elektronik (Setiawan,dkk, 2022:225). Media sosial memang memiliki peran penting dalam penyajian informasi agar lebih efektif dan efisien (Laksana & Sudipa, 2021). Saat ini masyarakat memiliki saluran informasi yang beragam, namun berita masih menjadi primadona masyarakat dalam mendapatkan informasi (Wang, 2021). Informasi yang cukup menghebohkan publik pada akhir tahun 2024 adalah pemberitaan kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang penyandang disabilitas di lombok. Kasus pelecehan seksual yang banyak mendapatkan perhatian ini menjerat I Wayan Agus Suartama alias Agus Buntung (21), seorang mahasiswa yang berada disalah satu kampus di Lombok. Sedangkan, korban-korban dari pelaku adalah mahasiswi yang berada disekitaran kampus. Berita yang mengungkap kasus pelecehan seksual beserta bukti terbaru seperti rekaman dan video dari korban ini menjadi trending dan menuai banyak reaksi publik.

Dalam ranah ini, untuk memahami sebuah wacana, termasuk berita, terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisisnya, salah satu adalah model analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Model ini mengungkapkan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ sebuah teks diproduksi dan dihasilkan (Hafizah dkk, 2022). Model analisis wacana kritis Van Dijk mencakup tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks mencakup tiga elemen, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dimensi teks yang menjadi suatu perhatian yaitu struktur teks. Teun A Van Dijk (2008:123) mengungkapkan bahwa fokus dimensi teks yaitu struktur teks. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2015:225-227) menyatakan bahwa terdapat tiga struktur yang saling mendukung. Struktur tersebut terdiri 1) struktur makro; 2) superstruktur; dan 3) struktur mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, maka analisis wacana kritis pada pemberitaan media online liputan6.com kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana liputan 6.com sebagai salah satu media online memberitakan kasus pelecehan seksual yang sedang ramai dibicarakan publik. Penelitian ini akan mengungkap dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks

sosial dalam pemberitaan kasus pelecehan seksual Agus Buntung di media liputan6.com.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena yang menjadi subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan (Moleong, 2017:6). Data dari penelitian ini adalah teks berita berjudul “Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Korban Terus Bertambah Hingga Jadi Sorotan DPR RI” pada laman liputan6.com. Model analisis yang digunakan adalah analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, merujuk pada (Miles & Huberman, 1992) meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagaimana yang tergambar pada model analisis Teun A. Van Dijk berikut (Eriyanto, 2011)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Teks

Dimensi teks berita berjudul “Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Korban Terus Bertambah hingga jadi Sorotan DPR RI” pada laman Liputan6.com terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

1. Struktur Makro

Struktur makro dari teks adalah topik yang diangkat dalam teks (Eriyanto, 2001). Struktur makro dari teks berita yang dianalisis adalah Bukti-bukti terbaru kasus Agus Buntung, dugaan pelecehan seksual di NTB, 15 korban dengan bukti, DPR dan aparat diminta mempercepat langkah hukum untuk memastikan keadilan.

2. Superstruktur

Superstruktur adalah skema urutan bagian-bagian dari berita (Eriyanto, 2001). Superstruktur terdiri dari summary (judul dan lead berita) dan story (alur cerita dalam berita). Pada berita yang diteliti, bagian-bagian berita diurutkan sebagai berikut.

a. Summary

- 1) Judul berita: “Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Korban Terus Bertambah hingga jadi Sorotan DPR RI”
- 2) Lead berita: Kasus Agus Buntung, dugaan pelecehan seksual di NTB, mencatat 15 korban dengan bukti rekaman suara dan video. DPR dan aparat diminta mempercepat langkah hukum untuk memastikan keadilan.

b. Story

- 1) Pada bagian awal berita menjelaskan Kasus dugaan pelecehan seksual yang melibatkan IWAS alias Agus Buntung, seorang penyandang disabilitas, terus menjadi sorotan publik. Jumlah korban dalam kasus ini dilaporkan meningkat drastis hingga mencapai 15 orang, termasuk tiga korban di bawah umur. Ketua Komisi Disabilitas Daerah (KDD) NTB, Joko Jumadi, menyampaikan informasi ini pada Jumat, 6 Desember 2024.
- 2) Bagian selanjutnya adalah penjelasan terkait korban yang terus bertambah. Dalam perkembangan terbaru, total korban yang melapor kini berjumlah 15

orang. Dua korban baru memberikan keterangan disertai bukti berupa rekaman suara dan video.

- 3) Bagian selanjutnya adalah penjelasan bukti rekaman video dan suara. Penemuan dua barang bukti menjadi sorotan utama. Dari bukti tersebut memperjelas modus tersangka. Publik semakin mendesak pencabutan status tahanan kota yang saat ini masih diberikan kepada Agus buntung. Diharapkan pihak terkait memastikan keadilan dalam kasus ini.
- 4) Bagian selanjutnya adalah penjelasan DPR RI terkait kasus ini yang mendapatkan perhatian khusus. Beberapa legislator meminta adanya evaluasi mendalam terhadap proses hukum yang di berikan dan memastikan prses hukum berjalan adil tanpa diskriminasi.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro dari teks berita yang diteliti terdiri dari tiga elemen, yakni elemen sintaksis, semantik, dan stilistika.

a. Elemen Sintaksis

Elemen sintaksis yang ditemukan pada berita terbagi menjadi koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Dalam teks berita ini, bentuk kalimat yang dominan ditemukan adalah kalimat aktif dan jarang sekali menggunakan kalimat pasif. Hal itu dimaksudkan agar berita yang disajikan lebih jelas, ringkas dalam menjelaskan siapa yang melakukan tindakan. Kata ganti tidak ditemukan dalam berita tersebut. Pada teks berita ini, ditemukan koherensi waktu dan koherensi sebab akibat. Koherensi waktu ditunjukkan oleh kalimat-kalimat yang menggunakan keterangan waktu, seperti beberapa kalimat berikut: "Joko Jumadi, menyampaikan informasi ini pada Jumat, 6 Desember 2024."

Sementara itu, koherensi sebab akibat ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi kausalitas, seperti beberapa kalimat berikut.

- 1) Kasus ini telah menyita perhatian publik karena pelaku pelecehan seksual adalah penyandang disabilitas
- 2) Bertambahnya korban dan barang bukti memeperkuat dugaan terdakwa terhadap Agus buntung
- 3) kasus ini mendapat perhatian khusus DPR RI karena beberapa legislator meminta adanya evaluasi hukum demi memastikan proses hukum berjalan adil tanpa diskriminasi.

b. Elemen Semantik

Elemen semantik pada teks berita ini meliputi tiga aspek, yakni latar, detail, maksud dan praanggapan. Latar belakang penulisan berita ini adalah kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus buntung penyandang disabilitas. Detail adalah strategi yang digunakan penulis untuk menyampaikan sikapnya, yakni penulis bermaksud memojokkan pelaku dengan menekankan pada harapan para publik agar pelaku mejalani hukuman yang adil."publik semakin mendesak pencabutan status tahanan kota yang saat ini masih diberikan kepada Agus Buntung. Status ini dinilai tidak sejalan dengan beratnya dugaan pelanggaran hukum yang dilakukan".

Maksud dari penulisan berita ini adalah menjelaskan bukti-bukti baru yang memperkuat agus sebagai tersangka. Selain itu penulis juga ingin menjelaskan siapa yang melakukan tindakan pelecehan.

Praanggapan dari teks berita tersebut adalah yang mendukung pendapat apa yang dituliskan oleh wartawan yang mencakup kebenarannya dan pendapat pribadi terjadinya pelecehan terhadap beberapa mahasiswa di Lombok untuk dihukum seadil-adilnya.

c. Elemen stilistik

Elemen stilistik atau elemen retorik terdiri grafis dan metafora yang ditemukan pada berita ini hanya grafis berupa gambar pelaku pelecehan seksual di Lombok. Elemen yang ditemukan dari berita yaitu elemen grafis dalam sebuah berita, terdapat bagian tulisan yang dibuat dengan, tanda kurung, garis bawah, huruf tebal, huruf miring dan bentuk lainnya. Tujuan dari elemen tersebut untuk mempertegas fakta atau bukti atau subab yang akan dibahas yang mendukung perilaku pelecehan seksual harus dihukum seadil-adilnya walaupun status pelaku adalah disabilitas tapi publik tetap berharap agar pelaku menjalani hukuman semana mestinya karena perbuatan pelecehan seksual yang dilakukan sangat merugikan orang lain serta menimbang korban yang sangat banyak. Pada teks berita online yang dianalisis yaitu ditemukan grafis salah satunya berupa foto dengan keterangan sebagai berikut: "Agus, pelaku pelecehan seksual di Lombok (foto:TikTok@agus_art)." Pada berita ini hanya menampilkan satu foto sesuai pembahasan hal ini dimaksudkan untuk mempertegas pembahasan dan menunjukkan bagaimana kondisi pelaku. Unsur stilistik berupa majas tidak digunakan di dalamnya.

Dimensi Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial pada teks berita yang diteliti melibatkan kognisi wartawan sebagai pihak pembuat berita dan kognisi masyarakat sebagai penerima berita. Kognisi wartawan terlihat dari pemilihan kata yang menekankan kekejian pelaku dan pemaparan kebaikan-kebaikan korban. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan bersimpati kepada korban dan memojokkan pelaku. Wartawan juga menunjukkan keberpihakan kepada korban terhadap pemberitaan mengenai kebaikan-kebaikan dan cita-cita korban yang kerja keras berjualan melalui berita yang dipublikasikan. Wartawan memberikan bukti dengan mencatumkan tanggapan dari beberapa pihak korban. Hal tersebut yang dilakukan wartawan sudah sesuai dengan memberikan berita valid. Sehingga berita tidak bersifat kontroversial dengan memberikan setiap asumsi dengan asumsi lainnya menjadi seimbang dari berbagai sisi. Sementara itu, kognisi masyarakat dapat dilihat dari ungkapan bahwa kasus ini menarik perhatian luas dari publik. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar ketertarikan masyarakat pada berita.

Dimensi Konteks Sosial

Dimensi konteks sosial dari berita ini adalah latar belakang banyaknya kasus kriminalitas terhadap perempuan. Sebelumnya, telah banyak berita yang melaporkan

kriminalitas serupa, tetapi dalam kasus ini, pelaku memperlakukan korban dengan keji dan tak kunjung tertangkap. Hal ini memicu kemarahan masyarakat. Setelah tertangkap, kemarahan masyarakat dapat terlihat dari kondisi pelaku yang babak belur akibat menerima penghakiman publik.

KESIMPULAN

Dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari teks berita “Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Korban Terus Bertambah hingga Jadi Sorotan DPR RI” yang dirilis pada laman liputan6.com menunjukkan bentuk berita, alasan dibuatnya berita, dan respon masyarakat kasus yang diangkat dalam berita. Berita ini dibuat dalam beberapa bagian yang berisi korban terus bertambah, bukti rekaman video dan suara, DPR RI menyoroti kasus ini. Dengan menggunakan aspek sintaksis, semantis, dan stilistis berupa grafis, wartawan mengungkapkan simpatinya terhadap keinginan publik agar kasus tersebut segera ditangani dengan adil tanpa ada diskriminasi dan rasa tidak simpati pada pelaku. Berita tersebut menggambarkan konteks banyaknya kriminalitas dan pelecehan seksual di tengah masyarakat.

REFERENSI

- Dijk, Teun A. Van. (2008). *Discourse and Power*. London: Palgrave Macmillan
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.Printing Cemerlang
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hafizah, Y. R., & Anwar, M. 2022. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Berita Online Kasus Perundungan dan Pelecehan Seksual di KPI. *Diglosia, Jurnal Pendidikan, dan Kesustraan Indonesia*, 6.
- Liputan6.com. (2024). Fakta Terbaru Kasus Agus Buntung, Jumlah Korban Terus Bertambah hingga Jadi Sorotan DPR RI. <https://www.liputan6.com/hot/read/5823525/fakta-terbaru-kasus-agus-buntung-jumlah-korban-terus-bertambah-hingga-jadi-sorotan-dpr-ri?page=9>
- Laksana, I. K. D., & Sudipa, I. N. (2021). The hoax news text on social media: A critical discourse study. *International Journal of English Language Studies*, 3(10), 14–21. <https://doi.org/10.32996/ijels.2021.3.10.3>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Ygyakarta: UIP.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan,dkk, 2022. Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237

- Wang, Y. Y. (2021). A critical discourse analysis of news reports on covid-19 in people's daily and the New York Times (analisis wacana kritis laporan berita tentang covid-19 di people's daily dan the New York Times). *Jurnal IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 23(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/oalib.1107746>.
- Supriyanto, H., Rahmawati, L., & Widodo, S. (2014). Quality assessment of corn silk: Impacts of storage duration and conditions. *Agricultural Research Bulletin*, 24(6), 45-53.
- Utami, S. R., & Handayani, L. (2017). Effects of drying methods on antioxidant properties in herbal plants. *Food and Nutrition Research*, 5(8), 120-126.
- Wijayanti, D., Putri, R., & Santoso, D. (2016). Antioxidant properties of herbal tea made from corn silk. *Journal of Food Science and Technology*, 14(3), 205-215.